

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin ketatnya persaingan di bidang industri menuntut sumber daya manusia yang harus mampu bertahan dan berkompetisi. Salah satu hal yang dapat ditempuh untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu bertahan dalam persaingan yang ketat yaitu dengan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan yang mencukupi untuk memasuki dunia kerja. Pusat pelatihan mempunyai peranan yang penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan dalam bekerja. Selain dibutuhkan sumber daya yang siap kerja diperlukan pula sikap mental dalam bekerja.

Sikap mental dalam bekerja atau kinerja dalam bekerja sangat mempengaruhi hasil dari produktivitas pekerjaan itu sendiri. Produktivitas pada dasarnya merupakan suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan.

Faktor-faktor yang sering mempengaruhi dalam produktivitas kerja yaitu kelayakan sarana dan prasarana tempat pelatihan, para instruktur yang memberikan pelatihan, dan kesehatan kerja dan keselamatan kerja. Kelayakan sarana dan prasarana menjadi faktor utama yang mempengaruhi kinerja peserta

didik atau mahasiswa untuk dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Jika sarana dan prasarana dalam *workshop* terpenuhi maka proses belajar dan mengajar praktikum akan lebih baik, dikarenakan mahasiswa akan merasa lebih nyaman dan mempunyai motivasi untuk belajar sehingga kinerjanya pun akan lebih baik sesuai dengan yang diinginkan oleh instruktur atau dosen praktik.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh *workshop* sebagai pusat pelatihan praktik adalah rendahnya kinerja praktikum yang dimiliki mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya kinerja, seperti keterlambatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan terkadang hasil kerja tidak sesuai dengan yang diharapkan dan diberikan oleh dosen praktik. Kinerja yang rendah baik individu maupun kelompok berdampak pada rendahnya kemampuan untuk dapat mengembangkan diri dan mengembangkan sikap profesional. Kinerja adalah hasil atau tingkatan keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas. Kinerja merupakan fungsi dari motivasi, kemampuan, dan keterampilan seseorang dalam usahanya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) UPI merupakan salah satu tempat pelatihan untuk membentuk sumber daya manusia yang siap kerja dengan memiliki keterampilan yang memadai. Setiap jurusan di FPTK hampir semuanya memiliki *workshop*/bengkel kerja. Jurusan Pendidikan Teknik Sipil (JPTS), sebagai salah satu jurusan yang berada di FPTK, memiliki beberapa *workshop* serta laboratorium yang digunakan untuk pelaksanaan belajar mengajar mata kuliah praktikum. *Workshop* ini sangat diperlukan untuk melatih

keterampilan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja serta berperan penting dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam proses belajar.

Mata kuliah praktik kayu merupakan salah satu mata kuliah yang mewajibkan para mahasiswanya untuk mengikuti perkuliahan di *workshop* yang berhubungan dengan alat bantu atau mesin. Pada mata kuliah praktik kayu tersebut mahasiswa dihadapkan pada alat bantu atau mesin untuk memudahkan dalam bekerja. Terkadang tidak disadari saat menggunakan alat bantu atau mesin, banyak mahasiswa tidak menggunakan sarana (peralatan dan alat-alat keselamatan kerja) dengan baik yang sudah disediakan di *workshop*. Hal ini mengakibatkan perbedaan beberapa gaya kerja para mahasiswa saat melaksanakan kuliah praktikum yang berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa itu sendiri.

Dari uraian di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pemahaman mahasiswa dan kesiapan *workshop* berpengaruh terhadap kinerja belajar mahasiswa, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kesiapan *Workshop* Terhadap Kinerja Mahasiswa Dalam Perkuliahan Mata Kuliah Praktik Kayu”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti perlu mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah :

1. Keterbatasan alat pada bengkel/*workshop* jurusan pendidikan teknik sipil FPTK UPI menimbulkan praktik pada perkuliahan praktikum tidak lancar.

2. Kondisi alat pada *workshop* Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI ada yang dipergunakan dengan baik dan ada yang macet, sehingga hanya beberapa alat saja yang sering digunakan.
3. Pengaturan dan penyimpanan alat pada *workshop* Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI sudah tertata rapi namun terkadang mengganggu aktifitas saat belajar karena letak posisi alat tersebut berdekatan.
4. Perawatan sarana (alat dan bahan) dan prasarana (ruang dan gedung) pada *workshop* Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI kurang maksimal, masih ada alat dan ruangan pada *workshop* yang tidak terawat sehingga menjadi kotor dan macet saat digunakan
5. Kinerja mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah praktikum belum maksimal, terkadang sering terlambatnya hasil pekerjaan yang tidak mencapai waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana gambaran mengenai penggunaan dan perawatan sarana (alat dan bahan) dan prasarana (gedung) di *workshop* yang mempengaruhi tingkat kinerja mahasiswa?
2. Bagaimana gambaran tentang kinerja mahasiswa saat pelaksanaan praktik kayu?

3. Bagaimana pengaruh kesiapan *workshop* terhadap kinerja mahasiswa dalam mata kuliah praktik kayu?

1.4. Pembatasan Masalah

Pembatasan dalam penelitian ini penulis menjabarkannya sebagai berikut :

1. Kesiapan *workshop* yang diteliti dilihat dari sarana (alat dan bahan) dan prasarana (ruang dan gedung) berupa pengaturan, penyimpanan, dan ketersediaan peralatan, serta perawatan tempat praktikum *workshop* Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI (pengelolaan *workshop*). Sarana dan prasarana *workshop* yang diteliti terbatas pada mata kuliah praktik kayu.
2. Kinerja mahasiswa praktikum yang diteliti berdasarkan pada jawaban-jawaban responden yang didapat dari penyebaran angket yang diberikan oleh peneliti serta berasal dari hasil evaluasi nilai akhir mahasiswa pada mata kuliah praktik kayu (studi dokumentasi) dan hasil wawancara dari dosen praktik.
3. Objek penelitiannya terhadap *workshop* di JPTS FPTK UPI dan mahasiswa JPTS FPTK UPI Prodi Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2006 s.d angkatan 2008 yang sedang mengontrak dan telah mengikuti mata kuliah praktik kayu.

1.5. Tujuan Penelitian

Agar dapat dicapai hasil yang optimal dari suatu penelitian, maka terlebih dahulu penulis merumuskan tujuan yang terarah dari penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai penggunaan dan perawatan sarana (alat dan bahan) dan prasarana (gedung) di *workshop* peralatan yang mempengaruhi tingkat kinerja mahasiswa.
2. Untuk mengetahui gambaran tentang kinerja mahasiswa saat pelaksanaan mata kuliah praktik kayu.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan *workshop* terhadap kinerja mahasiswa pada mata kuliah praktik kayu.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian tentang kesiapan sarana dan prasarana bengkel kerja/*workshop*, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, sebagai bahan masukan pentingnya kelengkapan sarana dan prasarana praktikum.
2. Bagi *workshop* JPTS, khususnya *workshop* kerja kayu, sebagai bahan masukan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana merupakan hal penting sebagai media pembelajaran untuk membangun kualitas mahasiswa.

1.7 Lokasi Penelitian

Terkait dengan pembahasan dan pemaparan di atas, peneliti memilih lokasi penelitian pada *workshop* JPTS FPTK UPI, khususnya *workshop* kerja kayu dan subjek penelitiannya adalah Ketua *Workshop*, teknisi dan dosen yang mengajar mata kuliah Praktik Kayu serta mahasiswa JPTS FPTK UPI Prodi Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2006 s.d angkatan 2008 yang sedang mengontrak dan telah mengikuti mata kuliah praktik kayu.

1.8 Penjelasan Istilah dalam Judul

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dan salah pengertian dalam judul penelitian ini, maka berikut penjelasan istilah sehubungan dengan penelitian ini :

1. Pengaruh

Hubungan kausal atau pengaruh merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, dalam hal ini terdapat *variable independen* (variabel yang mempengaruhi) dan *variable dependen* (variabel yang dipengaruhi). (Sugiyono, 2006:12)

2. *Workshop*

Ada beberapa pendapat mengenai definisi *workshop*/bengkel kerja diantaranya:

- a. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2007), “bengkel adalah tempat melakukan suatu kegiatan dengan arah dan tujuan yang pasti”.
- b. *Workshop*/bengkel menurut Sutarjo (1996:4), “*workshop*/bengkel dapat diartikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar keterampilan. Sehubungan dengan pengertian ini, bengkel bukan hanya berarti bengkel tempat praktik peserta didik, tetapi juga berarti tempat para instruktur mengajarkan keterampilan kepada peserta didik agar mereka mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.”

Workshop/bengkel kerja kayu adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar keterampilan untuk mahasiswa dalam keahlian mengolah kayu.

3. Kinerja

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2007), "Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja (peralatan)".

Kinerja *workshop* adalah dilihat dari kesiapan dan pengelolaan *workshop*, menurut Sutarjo (1996:4), "pengelolaan *workshop*/bengkel, dalam hal ini dapat diartikan sebagai usaha-usaha pengelolaan sumber daya manusia (instruktur, teknisi guru, peserta didik, dan lain-lain) serta sumber-sumber non manusia (mesin-mesin, alat-alat, dan bahan-bahan) melalui usaha-usaha terencana, terorganisir, dan terkontrol baik, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar keterampilan berjalan lancar, serta mempertimbangkan aspek-aspek keselamatan kerja, efisien dan efektivitas."

Kinerja mahasiswa dalam perkuliahan mata kuliah praktik kayu adalah sejauh mana mahasiswa dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen berkaitan dengan praktiknya sehingga mencapai hasil yang telah ditetapkan oleh dosen dalam periode waktu tertentu.

1.9 Sistematika Penulisan

Penyajian laporan penelitian ini akan diuraikan dalam sistematika penulisan urutan dibawah ini

Bab I merupakan pendahuluan dari bab-bab berikutnya. Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, lokasi penelitian, penjelasan istilah dalam judul, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan tentang kajian umum secara teoritis tentang teori-teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini dan anggapan dasar.

Bab III berisikan tentang uraian yang lebih rinci dari metode penelitian yang digunakan meliputi paradigma, data, dan sumber data, subjek penelitian, dan teknis analisis data.

Bab IV berisikan tentang deskripsi data, hasil analisis data beserta pembahasannya yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V berisikan kesimpulan akhir penelitian dan memberikan saran bagi para pengguna hasil penelitian.

